
ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI
TERHADAP PENANAMAN PADI LADANG DI KECAMATAN INSANA TENGAH

Wely Yitro Pello^{1*}, Herlyn Djunina¹, Melgiana Sufia Medah¹

¹Politeknik Pertanian Negeri Kupang

*e-mail: welypello985@gmail.com

ABSTRAK

Sistem budidaya padi ladang yang dilaksanakan oleh petani merupakan upaya dalam melestarikan budaya sehingga budidaya padi ladang masih terus ditemui di lapangan terutama di daerah yang memiliki potensi lahan kering seperti Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kecamatan Insana Tengah terdapat 7 (tujuh) desa dengan luas wilayah 124 km² dengan luas lahan kering fungsional seluas 6.427 Ha dan luas usahatani padi ladang sebesar 19 Ha (0,29%) dengan jumlah petani 1.347 orang, yang didampingi oleh 5 (Lima) tenaga penyuluh pertanian lapangan (PPL). Karakteristik yang dimiliki oleh petani merupakan faktor pendukung baik bersifat internal maupun eksternal yang dapat memberikan dampak dalam melaksanakan suatu kegiatan usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai persentase karakteristik petani yang meliputi; luas lahan dan pengalaman berusahatani dalam melakukan penanaman padi ladang dan mengetahui pengaruh variabel karakteristik (X) terhadap penanaman padi ladang (Y). Populasi petani padi ladang 1.347 dengan teknik sampling 5% (67 responden). Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 di Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timur Tengah Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan nilai F hitung $0,210 < F$ tabel $3,13$ dan secara parsial nilai t hitung $1,25 < t$ tabel $1,66$) sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas karakteristik petani padi ladang seperti, luas lahan dan pengalaman berusahatani memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap penanaman padi ladang.

Kata kunci : Karakteristik, petani, penanaman, padi ladang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman padi, jagung, kedelai, cabai, bawang, tebu, dan daging sapi/kerbau merupakan komoditas unggulan pada sektor pertanian yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi, ketersediaan komoditas tersebut untuk mencegah terjadinya inflasi harga di tingkat konsumen (Renstra Kementan, 2020-2024). Ketersediaan produk pangan seperti padi merupakan penyumbang terbesar yang berasal dari produksi padi sawah tetapi luas lahan sawah yang semakin sempit, sedangkan padi ladang jika dibandingkan dengan padi sawah masih jauh dalam memberikan kontribusi terhadap ketersediaan pangan (padi) namun luas lahan kering masih sangat tinggi.

Potensi lahan kering yang berada di Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan suatu potensi yang belum secara maksimal dikembangkan oleh Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Diketahui bahwa Luas lahan kering yang terdapat di NTT adalah 4.721.582 Ha sedangkan luas lahan sawah 188.164 Ha (BPS NTT, 2022). Kabupaten Timur Tengan Utara (TTU) merupakan salah satu kabupaten dengan potensi lahan kering yang cukup luas yaitu 266.966 Ha jika dibanding dengan lahan basah hanya seluas 13.115 Ha (BPS Kabupaten TTU, 2022) sehingga pengembangan lahan kering merupakan peluang bagi petani dalam memanfaatkan sumberdaya lahan yang ada sebagai sumber mata pencaharian. Pemanfaatan lahan kering untuk budidaya tanaman padi ladang merupakan

tantangan tersendiri bagi petani yang berada di Kabupaten TTU, Kecamatan Insana Tengah. Berdasarkan data produksi tanaman padi di Kecamatan Insana Tengah (BPS Kab. TTU, 2022) pada tahun 2021 sebesar 32.661 ton gkg menjadi 25.924 ton gkg pada tahun 2022 atau terjadi penurunan sebesar 20,62% dan berada jauh di bawah standar nasional berdasarkan Renstra Kementan (2020-2024) yaitu sebesar 56,54 juta ton GKG.

Upaya mencapai ketahanan pangan nasional dibutuhkan dukungan sistem penyuluhan pertanian yang baik. Menurut Mardikanto (2013), tugas penyuluhan pertanian adalah menyebarluaskan informasi atau inovasi dari sumber informasi atau penggunaannya terkait dengan kebutuhan masyarakat dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani. Perubahan pada pengguna informasi dapat dilihat pada dua faktor utama pada petani yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang melekat pada diri petani atau yang datang dari dalam diri sebagai pengguna informasi, salah satunya yaitu karakteristik petani. Karakteristik yang dimiliki oleh petani menurut Yutang (2019) dalam penerapan inovasi padi ladang umur petani berada pada usia 40-50 tahun (69,44%), usia tersebut dikategorikan usia produktif dengan semangat kerja yang tinggi dalam mengelola usahatani padi ladang sehingga berpotensi dalam pengembangan usahatani. Tingkat pendidikan berada pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) dengan Persentase 33,33%, sehingga tingkat pendidikan tersebut akan berdampak pada pengetahuan dan pemahaman petani dalam mengelola usahatani, pengalaman atau lama berusahatani lebih dari 20 tahun (37,50%) dan jumlah tanggungan dalam keluarga 3-4 orang (65,63) jumlah ini termasuk jumlah tanggungan yang cukup besar bagi keluarga petani. Keberhasilan penerapan teknologi pertanian juga tidak terlepas dari persepsi atau pandangan petani, semakin petani memiliki pandangan yang positif terhadap teknologi padi ladang maka akan tinggi tingkat penerapan dan sebaliknya semakin negatif pandangan atau persepsi petani terhadap teknologi budidaya tanaman padi ladang maka tingkat penerapan juga akan rendah. Chiquitita *et al.* (2021) mengemukakan bahwa persepsi petani terhadap Teknologi Tumpangsari Tanaman Jagung-Padi Gogo-Kedelai (Turiman Jagole) Spesifik Lahan Kering sangat baik (84,61%) karena secara ekonomi memberikan keuntungan kepada petani dalam memperbaiki perekonomian rumah tangga, memenuhi kebutuhan petani dan sesuai dengan harapan petani. Persepsi petani terhadap teknologi turiman jagole meliputi keuntungan, keunggulan, kerumitan, dapat uji coba dan dilihat (Ammatillah *et al.*, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara pada bulan April 2024. Penentuan Lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* karena kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan mayoritas masyarakatnya melakukan usahatani budidaya tanaman padi ladang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *descriptive regrestion* yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan pendekatan *cross sectional*, artinya variabel bebas

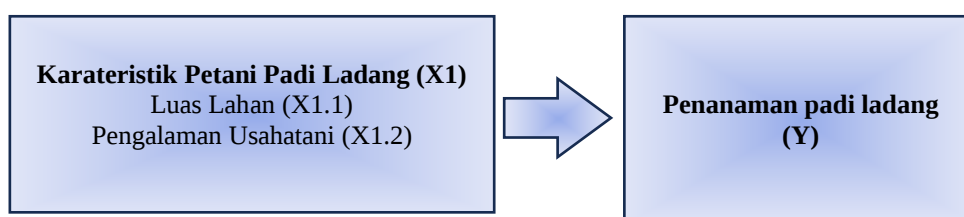
dan terikat pada objek penelitian diukur secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama semua faktor baik internal maupun eksternal terhadap variabel terikat atau dependen (Sugiono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi lading. Metode penentuan sampel secara persentase yaitu 5% dari jumlah Populasi sebesar 1.347 petani sehingga sampel yang digunakan adalah 67 (67,35) petani responden yang membudidayakan padi ladang di kecamatan Insana Tengah yang tersebar di 7 desa. Jika populasi 100 atau kurang dari 100 orang maka penarikan sampel secara sensus, sedang populasi lebih dari 1000 maka sebaiknya diambil 5%-15% dari jumlah populasi namun perlu disesuaikan dengan waktu, tenaga, dan biaya peneliti (Arikunto, 2002). Pengambilan data melalui kuesioner diperoleh data dan kemudian dianalisis berdasarkan keterangan atau fakta-fakta penelitian, diolah secara matematis dan selanjutnya dijelaskan secara kualitatif. Untuk mengetahui hubungan karakteristik petani terhadap budidaya tanaman padi ladang, maka dianalisis dengan menggunakan analisis Regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani padi ladang

Pelaku utama dalam sistem penyuluhan pertanian adalah petani dan keluarganya. Petani padi ladang merupakan pelaku utama yang mengelola sistem budidaya padi ladang dengan memanfaatkan sumber daya pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil usahatani. Petani memiliki karakteristik yang dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan sistem usahatani, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mampu menggunakan setiap kesempatan untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan keluarga petani. Karakteristik petani yang diteliti dalam penelitian ini antara lain; luas lahan, dan pengalaman dalam berusahatani.



Gambar 1. Pengaruh karakteristik petani terhadap penanaman padi ladang

a. Luas lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani padi ladang di Kecamatan Insana Tengah dapat di lihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data petani responden berdasarkan luas lahan

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	<0,10	0	0
2	0,10-0,25	27	40
3	0,26 - 0,50	30	45
4	>0,50	10	15
Total		67	100

Sumber: *Data primer diolah, 2024*

Petani padi ladang memiliki lahan yang dikelola untuk membudidayakan padi ladang dengan luasan yang berbeda. Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani berada pada kategori cukup luas dengan luas lahan sebesar 0,26 – 0,50 ha sebanyak 45%. Luas lahan tersebut digunakan petani untuk menanam padi ladang yang dilakukan secara tumpang sari antara tanaman padi ladang, jagung, ubi dan kacang-kacangan. Wahyudyanti *et al.* (2023) menyatakan bahwa kondisi di lapangan seperti luas lahan yang diusahakan tidak memberikan dampak terhadap teknologi pertanian, karena petani akan cenderung menerapkan teknologi pertanian pada luas lahan yang sempit.

b. Pengalaman dalam berusahatani

Tabel 2. Data petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	<3	0	0
2	4 – 15	8	12
3	16 – 25	22	33
4	>25	37	55
Total		67	100

Sumber : *Data primer diolah, 2024*

Pengalaman berusahatani merupakan lama seorang petani melakukan kegiatan budidaya padi ladang pada satuan waktu tertentu, Semakin lama seorang petani berusahatani dapat dikatakan memiliki pengalaman yang baik. Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa 55% petani padi ladang memiliki pengalaman di atas 25 tahun dalam melakukan budidaya padi ladang atau berada pada kategori sangat berpengalaman. Wahyudyanti *et al.* (2023) menyatakan bahwa petani yang mempunyai pengalaman dalam melakukan usahatani rata-rata berada pada umur yang tergolong masih produktif dan juga didukung dengan pengalaman pendidikan yang lebih baik, sehingga walaupun petani dengan pengalaman yang tergolong rendah tetapi dapat lebih mudah dalam menerima teknologi terbaru dalam bidang pertanian.

c. Penanaman

Tabel 3. Distribusi penilaian responden berdasarkan pernyataan variabel penanaman padi ladang

No	Pernyataan	Interval Skor	Capaian skor	Persentase
1	Penanaman padi ladang dengan membuat lubang tanam	1-4	3	75
2	Penanaman padi ladang dilakukan secara mandiri atau tidak gotong rotong	1-4	2.97	74.3
3	Penanaman tidak menggunakan jarak tanam	1-4	3.58	89.6
4	Jenis padi ladang yang ditanam adalah jenis padi lokal	1-4	3.85	96.3
5	Waktu penanaman tidak serentak antara petani satu dengan petani yang lain	1-4	1.9	47.4
Penanaman padi lading		1 - 20	3,06	76,52

Sumber : *Data primer diolah, 2024*

Berdasarkan pada Tabel 3. diketahui bahwa capaian skor pada variabel penanaman padi ladang sebesar 3,06 dan nilai persentase capaian sebesar 76,52, sehingga hasil tersebut menunjukkan variabel penanaman padi ladang berada pada kategori tinggi yang dinilai pada lima (5) indikator, antara lain penanaman padi ladang dengan membuat lubang tanam, penanaman padi ladang dilakukan secara mandiri atau tidak gotong rotong, penanaman tidak menggunakan jarak tanam, jenis padi ladang yang ditanam adalah jenis padi lokal, dan waktu penanaman tidak serentak antara petani satu dengan petani yang lain.

Penanaman padi ladang dengan membuat lubang tanam berada pada kategori tinggi dengan capaian skor 3 dan nilai Persentase sebesar 75%. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada petani di lapangan diketahui bahwa dalam proses persiapan lahan untuk penanaman padi terdapat dua cara penanaman yaitu dengan membajak tanah bagi petani yang memiliki modal sedangkan ada juga petani yang melakukan penanaman tanpa membajak tanah tetapi langsung dengan membuat lubang tanam. Pembuatan lubang tanam dilakukan dengan menggunakan kayu yang telah diruncing ujungnya dengan tujuan dapat menembus tanah dan membuat lubang, kemudian diikuti oleh perempuan tani dengan memasukkan bibit tanaman padi ladang.

Penanaman padi ladang dilakukan secara mandiri atau tidak gotong rotong berada pada kategori sedang dengan capaian skor 2,97 dan nilai Persentase sebesar 74,3%. Proses penanaman padi ladang oleh petani dilakukan secara mandiri karena pada saat penanaman setiap petani padi ladang yang memiliki lahan akan melakukan penanaman serentak sehingga masing-masing petani, tetapi ada juga petani yang melakukan penanaman secara gotong royong karena dibantu oleh anggota keluarga dalam satu rumah tangga. Penanaman padi ladang tidak menggunakan jarak tanam tertentu tetapi dilakukan penanaman secara tradisional berada pada kategori sangat tinggi dengan capaian skor 3,58 dengan nilai persentase sebesar 89,6. Hal ini menunjukkan bahwa petani saat membuat lubang tanam tidak menggunakan petakan ataupun jarak yang teratur sehingga hasil tanam padi ladang terlihat sembarang saat padi sudah mulai tumbuh, sehingga dampak dari jarak yang tidak beraturan tersebut berdampak juga pada produktivitas tanaman padi ladang yang diusahakan.

Jenis padi ladang yang ditanam adalah jenis padi lokal berada pada kategori sangat tinggi dengan capaian skor 3,85 dan nilai Persentase sebesar 96,3%. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi ladang menggunakan bibit padi lokal dalam melakukan usahatani padi ladang, berdasarkan penuturan responden bahwa varietas benih yang dipakai awalnya adalah varietas unggul tetapi selalu digunakan secara terus-menerus yang akhirnya diberikan sebutan nama lokal dan akhirnya bibit yang ditanam secara terus-menerus tersebut menjadi bibit lokal.

Waktu penanaman tidak serentak antara petani satu dengan petani yang lain berada pada kategori rendah dengan capaian skor 1,9 dan nilai Persentase sebesar 47,4. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya petani padi ladang melakukan penanaman pada waktu yang sama atau serentak pada bulan November, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mudah mengendalikan hama pengganggu tanaman seperti burung ataupun belalang.

Pengaruh karakteristik petani terhadap budidaya tanaman padi ladang

a. Pengaruh simultan karakteristik luas lahan dan pengalaman berusahatani terhadap penanaman padi ladang

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan Luas lahan dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Penanaman Padi Ladang

Model	Jumlah Kuadrat	f hitung	Signifikan
Regresi	0.049	0.210	0.811 ^b
Residual	7.552		
Total	7.601		
Nilai Signifikan	0.05		

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan analisis data maka hasil uji pengaruh secara simultan antara luas lahan dan pengalaman berusahatani terhadap penanaman padi ladang diperoleh hasil yang tersaji dalam Tabel 4. Dari hasil analisis data yang ada dapat disimpulkan f_{hitung} ($0,210 < 3,13$) yang artinya bahwa hipotesis (H_0) diterima atau luas lahan dan Pengalaman Berusahatani bersama-sama tidak memiliki pengaruh atas penanaman padi ladang.

b. Pengaruh parsial karakteristik luas lahan dan pengalaman berusahatani terhadap penanaman padi ladang

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Secara Parsial Karakteristik luas lahan dan pengalaman berusahatani terhadap penanaman padi ladang

Uraian	B	t hitung	Sign	Keterangan
(Constanta)	3.139	1.242	<0.001	
Luas Lahan	0.018	0.291	0.772	Tidak signifikan
Pengalaman Berusahatani	-0.037	-0.612	0.543	Tidak Signifikan
t tabel 1.668				

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, menunjukkan bahwa uji secara parsial diketahui bahwa luas lahan dan pengalaman berusahatani tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanaman padi ladang yang dilakukan oleh petani di kecamatan Insana Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa karakteristik petani seperti luas lahan 0,26 – 0,50 Ha yang dimiliki petani dengan persentase 45%, berada pada kategori luas dengan skor 3, pengalaman berusahatani dalam penanaman padi ladang lebih dari 25 tahun dengan persentase 55% berada pada kategori sangat berpengalaman dengan skor 4 dan penanaman padi ladang oleh petani berada pada kategori tinggi dengan skor 3 dengan nilai persentase 76,52%. Uji pengaruh secara simultan menunjukkan bahwa luas lahan dan pengalaman berusahatani tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanaman padi ladang dengan nilai $F_{hitung} 0,210 < F_{tabel} 3,13$ demikian pula uji pengaruh secara parsial menunjukkan hasil bahwa luas lahan dan pengalaman berusahatani tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanaman dengan nilai $t_{hitung} 1,242 < t_{tabel} 1,668$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian, 2023. Tanam Serentak padi ladang. <https://mc.tanah.bumbu.kab.go.id/petani-tanam-padi-serentak>.
- Fika & Nurfadliyah, 2023. Pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. UTS Student Confrence, Vol. 1 No. 4 Agustus.
- Kepmentan Ri. Nomor 484/KPTS/RC.020/M/8/2021
- Mardikanto, T. 2009. Sistem penyuluhan pertanian. (S. Anantanyu, Ed.; 1st ed) UNS. Press
- Pello, W.Y, & Djunina, H. 2024. Pengaruh metode dan media penyuluhan pertanian terhadap adopsi budidaya padi sawah. Jurnal Penyuluhan IPB. Vol 20 (02) 2024-272-283
- Tunas O.O., Ngangi, C.R., & Timban. J.F, 2023. The Effect Of Land Area And Farming Experience On The Income Of Rice Farmers In Taraitak I Village North Lawongan District Minahasa Regency. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN (p) 1907– 4298, ISSN (e) 2685-063X, Sinta 5, Volume 19 Nomor 1, Januari 2023 : 441 – 448.
- Yusuf. J & Rahman A, S. 2024. Sistem pertanian padi ladang di desa Ngidiho Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Ilmu Budaya, Vol, 12 No 1 Tahun 2024 E-ISSN: 2621-5101 P-ISSN:2354-7294.
- <https://> Artikel. Website Resmi Dinas Pertanian dan Pangan Pemerintah Kabupaten Badung